

PENGARUH KEGIATAN BERCERITA DENGAN *HAND PUPPET* TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 4-5 TAHUN DI SPS HUMUS BEKASI TIMUR

Elsa Mardiana^{1*}, Wahyuni Nadar², Yuli Pujianti³, Purwani Kusumawati
Wijaya³

¹STIT Al Marhalah Al 'Ulya Bekasi

*Email: elsamardiana25@gmail.com

²STIT Al-Marhalah Al 'Ulya Bekasi

Email: nadarkyandra@gmail.com

³STIT Al-Marhalah Al 'Ulya Bekasi

Email: yuli@almarhalah.ac.id

⁴STIT Al-Marhalah Al 'Ulya Bekasi

Email: uma@almarhalah.ac.id

ABSTRACK

Early childhood is different, unique and has its own characteristics according to the age stage. Every child has the ability, one of which is language ability. Language skills that are very influential are listening skills. This is because listening skills require high concentration to understand a statement conveyed orally or in writing.

This study discusses how the ability to listen to children aged 4-5 years at SPS Humus East Bekasi and the effect of storytelling activities with hand puppets on children's listening skills at SPS Humus, which this study only uses 1 group, namely the 4-5 year old group or group A.

The method used is quasi experimental research with the design form of nonequivalent control group design and purposive sampling technique. Purposive sampling is where the researcher takes a sample group in accordance with predetermined criteria and in this study, namely children with poor listening skills. This study includes primary sources, namely researchers conducting field observations and processing the results of instruments that have been observed to children, while for secondary data researchers are assisted by several reference books and journals related to listening skills and storytelling activities with hand puppets. Calculation of research data is carried out through a prerequisite test with a normality test using the Liliefors test, and a homogeneity test using the F test.

Keywords: *Hand Puppet Storytelling, Listening Ability*

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Setiap anak memiliki kemampuan salah satunya adalah kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa yang sangat berpengaruh adalah kemampuan menyimak. Hal ini dikarenakan kemampuan menyimak membutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk memahami suatu pernyataan yang disampaikan secara lisan maupun tulisan.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di SPS Humus Bekasi Timur dan pengaruh kegiatan bercerita dengan *hand puppet* terhadap kemampuan menyimak anak di SPS Humus, yang mana penelitian ini hanya memakai 1 kelompok yaitu kelompok anak usia 4-5 tahun atau kelompok A.

Metode yang digunakan adalah *quasi experimental research* dengan bentuk desain *nonequivalent control group design* dan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah dimana peneliti mengambil kelompok sampel yang

sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan dan dalam penelitian ini yaitu anak dengan kemampuan menyimak yang masih kurang. Dalam penelitian ini mencakup sumber primer, yaitu peneliti melakukan observasi lapangan dan mengolah hasil instrumen yang sudah diamati kepada anak, sedangkan untuk data sekunder peneliti dibantu beberapa referensi buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan kemampuan menyimak maupun kegiatan bercerita dengan *hand puppet*. Perhitungan data penelitian dilakukan melalui *uji prasyarat* dengan *uji normalitas* menggunakan *uji liliefors*, dan uji homogenitas menggunakan *uji F*.

Kata Kunci: *Bercerita Hand Puppet, Kemampuan Menyimak*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun, dimana pada usia ini tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat baik dari segi fisik maupun mentalnya. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Setiap anak memiliki kemampuan salah satunya adalah kemampuan berbahasa. Dalam kemampuan bahasa ada empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa yang sangat berpengaruh adalah kemampuan menyimak. Hal ini dikarenakan kemampuan menyimak membutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk memahami suatu pernyataan yang disampaikan.

Menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan secara lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Kemampuan menyimak haruslah diajarkan dan dikuasai sedini mungkin kepada anak. Agar pembelajaran kemampuan menyimak menarik bagi anak maka kemampuan menyimak diajarkan melalui kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita yang disampaikan akan menarik minat anak dalam mendengarkan dan memahami isi cerita. Pemahaman anak terhadap kemampuan menyimak bercerita ini, sangatlah bergantung kepada cara penyampaian guru dalam mengajar. Guru haruslah kreatif dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak, dimana guru haruslah melalui kegiatan yang menarik perhatian.

Dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak salah satu kegiatan bercerita yang dapat digunakan pada anak usia dini yaitu melalui kegiatan bercerita dengan *hand puppet*. Kegiatan bercerita dengan *hand puppet* ini cukup populer di kalangan anak-anak, karena anak-anak sering melihat dan bermain dengan boneka dalam kehidupan sehari-harinya. Manfaat penggunaan *hand puppet* dalam proses pembelajaran anak usia dini adalah membantu anak melatih kemampuan menyimak, melatih bersabar dan menanti giliran, meningkatkan kerja sama, meningkatkan daya imajinasi anak, memotivasi anak agar mau tampil, meningkatkan keaktifan anak, menambah suasana gembira dalam kegiatan pembelajaran, tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang memainkannya, serta tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang rumit.

Berdasarkan pada pengamatan yang peneliti lakukan pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di SPS Humus Bekasi Timur masih ditemukan bahwa sebagian besar anak didik kurang memiliki kemampuan menyimak. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar belum muncul indikator kemampuan menyimak, seperti

mendengarkan penuh perhatian, menginterpretasikan cerita dan memahami makna. Sebagaimana juga dinyatakan oleh Kepala Sekolah dan beberapa guru pengajar, bahwa rendahnya kemampuan menyimak anak didik terlihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran anak didik juga kurang memperhatikan dan asyik bermain sendiri atau bercanda dengan temannya dan kadang juga ada anak yang tidak mau menjawab jika ada pertanyaan dari guru atau dalam kegiatan lain.

Dalam proses pembelajaran guru belum memanfaatkan kegiatan bercerita yang menarik minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan kegiatan bercerita belum secara optimal digunakan guru, di mana metode dan teknik bercerita belum sesuai penerapannya. Selama ini guru dalam menyampaikan sebuah cerita, masih dalam bentuk metode ceramah. Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan optimal. Di sinilah tugas guru untuk menyajikan suatu kegiatan itu menarik bagi anak dengan menggunakan kegiatan yang sesuai dengan aspek perkembangan yang ingin dicapai.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah melalui kegiatan bercerita dengan *hand puppet* (boneka tangan), karena kegiatan ini jarang digunakannya di SPS Humus. Kegiatan bercerita *hand puppet* adalah sebuah kegiatan yang efektif diterapkan dalam pembelajaran terutama untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil judul "Pengaruh Kegiatan Bercerita Dengan *Hand Puppet* Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun di SPS Humus Bekasi Timur".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk menangkap isi dan memahami pesan yang telah disampaikan secara lisan. Menyimak mempunyai arti yang lebih khusus dibandingkan mendengar, kegiatan menyimak tidak cuma dicoba dengan mencermati informasi yang ada, tetapi terdapat usaha untuk memahami bahan simakan ataupun informasi yang diberikan oleh pembicara. Anak telah mulai belajar menyimak semenjak dalam kandungan. Proses belajar menyimak terus menerus dilakukan dengan mendengarkan maupun merekam perkata yang didengarnya dalam kehidupan sehari-hari. Anak bisa memahami secara menyeluruh tentang apa yang diinformasikan orang lain dapat. Menyimak adalah proses mengorganisasikan apa yang didengar serta menempatkan pesan suara-suara, didengar, ditangkap, menjadi makna yang bisa didapatkan. Kemampuan menyimak yang baik adalah syarat untuk dapat menyerap ilmu pengetahuan dan menguasai berbagai informasi.

Tujuan menyimak dalam penelitian ini adalah agar anak mendapatkan hiburan melalui kegiatan bercerita dengan *hand puppet* yang diberikan, kemudian anak dapat memahami dan memperoleh informasi dari bahan simakan yang didapatkan, sehingga anak dapat menyampaikan pesan yang diperoleh dengan benar dan tepat, selain itu tujuan menyimak dalam penelitian ini untuk melatih anak sehingga anak dapat mendengarkan penuh perhatian, menginterpretasikan serta memahami makna dalam menyampaikan ide ataupun perasaan yang dialami selama menyimak pembelajaran.

Jenis menyimak terdiri dari menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak eksploratif, menyimak kreatif, menyimak interogatif, dan menyimak selektif. Jenis menyimak dalam penelitian adalah menyimak interogatif dan selektif yaitu kegiatan menyimak yang bertujuan memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan yang diarahkan kepada anak kegiatan menyimak yang memusatkan perhatian pada kegiatan bercerita dengan *hand puppet*.

Pada usia 4-5 tahun, bahasa anak berkembang dengan pesat. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan antusias terhadap sesuatu yang ada disekitarnya. Dengan demikian, aspek perkembangan bahasa sebaiknya distimulasi agar berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut Tarigan perkembangan kemampuan menyimak pada anak berkaitan erat satu sama lain dengan kemampuan berbahasa khususnya berbicara. Anak yang berkembang kemampuan menyimaknya, akan berpengaruh terhadap perkembangan kegiatan komunikasi dua arah yang bersifat langsung dan dapat merupakan komunikasi yang bersifat tatap muka. Secara lebih spesifik bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan

2.2. Hakikat Bercerita Dengan *Hand Puppet*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu kuasi eksperimen (*quasi experimental research*) dengan bentuk desain *nonequivalent control group design*. Desain dalam bentuk ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) dan kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan) yang dipilih tidak secara random.

2.3. Pengertian SPS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu kuasi eksperimen (*quasi experimental research*) dengan bentuk desain *nonequivalent control group design*. Desain dalam bentuk ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) dan kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan) yang dipilih tidak secara random.

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu kuasi eksperimen (*quasi experimental research*) dengan bentuk desain *nonequivalent control group design*. Desain dalam bentuk ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) dan kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan) yang dipilih tidak secara random.

Pada tahap pertama hal yang dilakukan adalah menentukan kelompok yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian yang dilaksanakan di SPS Humus Bekasi Timur ini, maka kelompok yang akan jadi kelompok eksperimen adalah kelompok A.

Kelompok eksperimen sebagai kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan kegiatan bercerita dengan *hand puppet*, yaitu sebelum diberi perlakuan kedua kelompok terlebih dahulu diberikan *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal tingkat kualitas menyimak antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, hasil *pretest* yang baik apabila nilai kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol tidak berbeda jauh.

4. HASIL PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian untuk kelompok eksperimen dengan responden anak usia 4-5 tahun dengan kegiatan bercerita dengan *hand puppet* dengan skor tertinggi 38, skor terendah 32, dan skor rerata 35,33. Nilai median 35,50. Varians 4,667 serta simpangan baku (standar deviasi) 2,160.

Rangkuman deskripsi data informasi kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun dengan kegiatan bercerita *hand puppet* dalam daftar distribusi frekuensi dapat dilihat sebagai berikut :

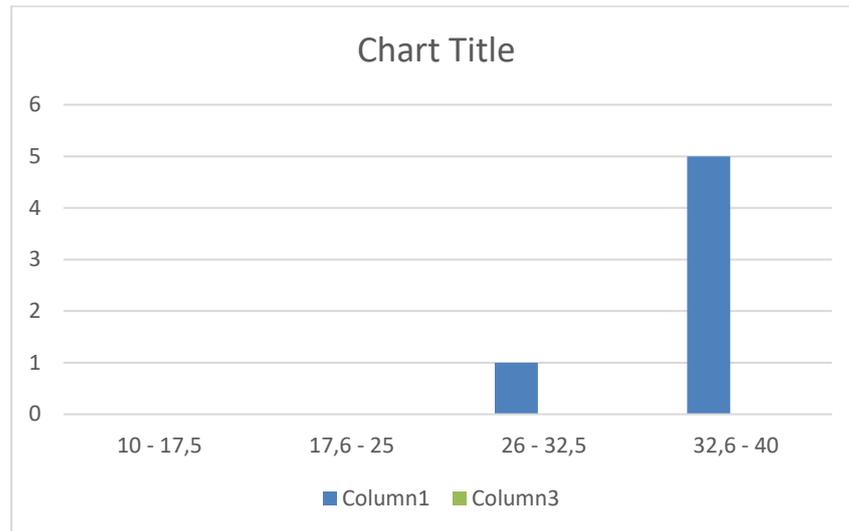
Tabel 1.1
Data Hasil *Post Test* Kemampuan Menyimak Kelompok Eksperimen

| Keterangan | Nilai |
|---------------|-------|
| Skor Maksimal | 38 |
| Skor Minimal | 32 |
| Rerata (Mean) | 35,33 |
| Median | 35,50 |
| Modus | - |
| Varians | 4,667 |
| Simpang Baku | 2,160 |

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Data *Post Test* Kemampuan Menyimak Kelompok Eksperimen (Q1)

| No. | Kelas Interval | Kategori | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|--------|----------------|----------|-------------------|-------------------|
| 1 | 10 – 17,5 | BB | 0 | 0 |
| 2 | 17,6 - 25 | MB | 0 | 0 |
| 3 | 26 – 32,5 | BSH | 1 | 17 |
| 4 | 32,6 - 40 | BSB | 5 | 83 |
| Jumlah | | | 6 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai frekuensi dan nilai nyata dari masing-masing interval. Jumlah responden yang berada di bawah rata-rata yaitu 1 responden atau 17 % dan yang berada di atas rata sejumlah 5 responden atau 83%. Distribusi frekuensi kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun dengan kegiatan bercerita *hand puppet* pada tabel 4.2 dapat dilihat dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Kegiatan Bercerita *Hand Puppet*.

Hasil yang diperoleh dari penelitian untuk kelompok kontrol dengan responden anak usia 4-5 tahun dengan LKA dengan skor tertinggi 28, skor terendah 23, dan skor rata-rata 25. Nilai median 25, dan nilai modus 23 dan 28. Varians 5,4 serta simpangan baku (standar deviasi) 2,33.

Rangkuman deskripsi data informasi kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun dengan kegiatan bercerita *hand puppet* dalam daftar distribusi frekuensi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Hasil *Post Test* Kemampuan Menyimak Kelompok Kontrol

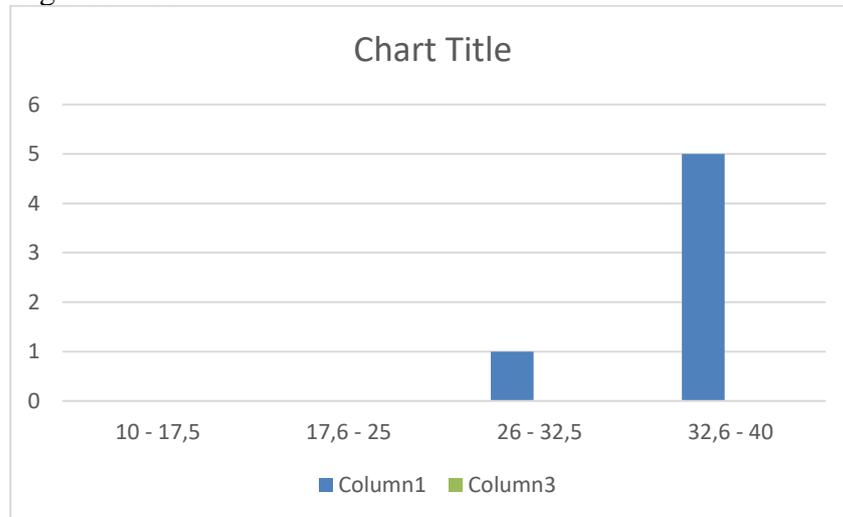
| Keterangan | Nilai |
|---------------|-------|
| Skor Maksimal | 32 |
| Skor Minimal | 23 |
| Rerata (Mean) | 27,83 |
| Median | 28 |
| Modus | 28 |
| Varians | 9,767 |
| Simpang Baku | 3,125 |

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Dengan LKA (Q₂)

| No. | Kelas Interval | Kategori | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|--------|----------------|----------|-------------------|-------------------|
| 1 | 10 – 17,5 | BB | 0 | 0 |
| 2 | 17,6 - 25 | MB | 0 | 0 |
| 3 | 26 – 32,5 | BSH | 2 | 33 |
| 4 | 32,6 - 40 | BSB | 4 | 67 |
| Jumlah | | | 6 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai frekuensi dan nilai nyata dari masing-masing interval. Jumlah responden yang berada dibawah rata-rata yaitu 2 responden atau 33 % dan yang berada diatas rata-rata sejumlah 4 responden atau 67%.

Distribusi frekuensi kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun dengan kegiatan bercerita *hand puppet* pada tabel 4.2 dapat dilihat dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Dengan LKA.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh kegiatan bercerita dengan *hand puppet* terhadap meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun. Pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan responden dari anak-anak yang berusia 4-5 tahun yang menggunakan kegiatan bercerita dengan *hand puppet*. Kelompok kontrol merupakan responden dari anak-anak yang berusia 4-5 tahun yang menggunakan LKA. Namun pada penelitian ini hanya memfokuskan penilaian dari kelompok eksperimen, sementara kelompok penilaian dari kelompok kontrol tidak terlalu berpengaruh pada variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis dengan “*Independent Sample Test*” pada bagian “*Equal Variances Assumed*” diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,01 < 0,05, maka sebagaimana dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar anak pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan analisis hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan penggunaan kegiatan bercerita dengan *hand puppet* terhadap meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun dibandingkan anak yang menggunakan LKA dan hal ini tentu berdampak positif pada perkembangan anak terutama anak usia 4-5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Ananda, Rizki. "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini." Riau: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1. No. 1 (2017) : 10.
- Asmawati, Luluk, dkk. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Dhieni, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Hermawan. *Menyimak keterampilan Berkomunikasi yang Terbaik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Irmayani A, Syamsuardi, dan Parwoto Parwoto. "Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak". Makassar: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1 (2021), h. 19-27.
- Joko, Sulianto, dkk. *Pengembangan Media Boneka Tangan dalam Metode Bercerita Untuk penanaman Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar*. Semarang: Laporan Penelitian, belum terpublikasikan, 2014.
- Juliandari, Ni Komang, Nyoman Wirya dan Nice Maylani Asril. "Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak." Bali: *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, No. 1 (2015), h. 1.
- Kurniawati, Luh Putu Ria, Luh Ayu Tirtayani, dan I Wayan Darsana. "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok B Di PAUD Gugus Anggrek, Kuta Utara." Bali: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 6, No. 3 (2018), h. 272.
- Lisnawati, dan Syamsuardi Saidi. "Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Bercerita Dengan Boneka Tangan Di Taman Kanak-kanak." Makassar: *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2 (2019), h. 1.
- Mulyati, dkk. *Bahasa Indonesia Tangerang Selatan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2013.
- Nabil, N. (2020). *Dinamika Guru Dalam Menghadapi Media Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Almarhalah| *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 51-62.
- Purnamansyah, dan Mujono Sang Putra. "Pengaruh Penggunaan Hand Puppet Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Pra-Sekolah." Nusa Tenggara Barat: *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 1 (2021), h. 64-73.

- Rahayu, Istihanah. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD", Surabaya: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 01, No. 02 (2013) : 216.
- Ricci Rahmatillah Jr, Amir Luthfi, dan Moh Fauziddin. "Pengaruh Metode Cerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini." Riau: *Journal on Early Childhood*, Vol. 1, No. 1 (2018) : 33.
- Sardjono dan Slamet. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sudjana, Nana. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suryadi dan Dahlia. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat (1).
- Upeksha, Ellen. "Peningkatan Keterampilan Menyimak melalui Metode Bercerita pada Anak Kelompok B2 TK Islam Darul Muttaqin Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo", Skripsi pada Program PG-PAUD (Yogyakarta, Universitas Yogyakarta, 2013), h. 89.
- Wiwit Nurjanah. "Penerapan Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SD Negeri 51 Pekanbaru." Pekanbaru: *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3, No. 5 (2019) : 5.